# BAB V

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi lulusan di UPTD SKB Kabupaten Bandung dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya: Model pelatihan menjahit dalam pencapaian kompetensi lulusan di UPTD SKB Kabupaten Bandung; Tingkat kepuasan peserta pelatihan menjahit terhadap pelaksanaan program (pelatih, fasilitas pelatihan, materi); efektivitas pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi lulusan di UPTD SKB Kabupaten Bandung.

Dalam pelaksanaan program pelatihan, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk berjalannya suatu program pelatihan. aspek-aspek tersebut meliputi perekrutan peserta pelatihan, instruktur, materi pelatihan, sumber dana pelatihan, sarana dan prasarana, metode pelatihan, lama pelatihan, hasil pelatihan dan diakhiri dengan sertifikasi pelatihan. aspek-aspek tersebut sangat penting didalam pelaksanaan program pelatihan.

Perekrutan peserta pelatihan dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah peserta pelatihan dan untuk mengetahui tujuan serta latar belakang dari tiap peserta pelatihan. Adanya instruktur yang kompeten, materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta, sumber dana pelatihan yang memadai, sarana dan prasarana yang baik, metode, lama pelatihan juga aspek yang sangat penting dalam berjalannya proses pelatihan. Sebelum peserta pelatihan mengikuti program

pelatihan menjahit, para peserta pelatihan menjahit dilakukan pre-test terlebih dahulu.

Untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diadakan pos-test untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang telah dimiliki oleh tiap peserta pelatihan. dengan diadakannya test akhir atau postest maka para peserta pelatihan dapat diketahui sejauhmana kemampuan dalam bidang menjahit dan bagi peserta pelatihan yang mampu menyelesaikan test akhir dan memenuhi syarat untuk lulus maka berhak untuk mendapat sertifikat pelatihan.

Pada dasarnya model pelatihan merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah di ungkapkan diatas bahwa Model pelatihan menjahit dalam pencapaian kompetensi lulusan di UPTD SKB Kabupaten Bandung sudah sesuai dengan yang diharapkan dan mampu untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi/keahlian dalam bidang menjahit tingkat dasar.

Tingkat kepuasaan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program diantaranya pelatih, fasilitas dan materi yang diberikan dapat simpulkan bahwa tenaga pelatih/instruktur dalam pelatihan menjahit tingkat dasar di UPTD SKB Kabupaten Bandung sudah memenuhi kriteria sebagai seorang pelatih. Dengan berbagai kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh pelatih/instruktur diantaranya sudah mengikuti pelatihan menjahit mulai dari tingkat dasar, terampil dan tingkat mahir dan menjadi tenaga instruktur di Jelita masa.

Tingkat kepuasan peserta pelatihan dilihat dari fasilitas yang tersedia dapat diketahui dengan tersedianya ruang  ruang belajar yang nyaman dan tersedianya peralatan menjahit. Mesin jahit yang tersedia di UPTD SKB Kabupaten Bandung berjumlah 22 buah, mesin obras berjumlah tiga buah, dan mesin multifungsi berjumlah tujuh buah dan bahan menjahit. Dilihat dari fasilitas menjahit yang tersedia di UPTD SKB Kabupaten Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai dan cukup baik untuk digunakan dalam pelaksanaan pelatihan menjahit.

Tingkat kepuasaan peserta pelatihan dilihat dari materi pelatihan yang diberikan sudah cukup memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh tiap peserta pelatihan yang disesuaikan dengan tingkatan yaitu tingkat dasar. Ada 20 materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan (dilampirkan). Pengenalan alat dan bahan, pengoperasian alat, pembuatan sketsa, pengambilan ukuran, pembuatan pola, membuat macam-macam model pakaian anak dan dewasa, memasang macam-macam resleting merupakan hal mendasar yang wajib diajarkan dalam pelatihan menjahit di UPTD SKB Kabupaten Bandung.

Materi yang diberikan sudah cukup untuk digunakan dan dipraktekkan dirumah dan dianggap tidak terlalu sulit bagi peserta pelatihan. tingkat kepuasaan peserta pelatihan dilihat dari materi pelatihan dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan sudah cukup bagus dan disesuaikan dengan tingkatan atau tingkat dasar dan setiap teori yang disampaikan oleh instruktur kepada peserta pelatihan langsung dilanjutkan dengan praktek sehingga peserta pelatihan cepat menguasai

apa yang disampaikan oleh instruktur baik pemahaman secara teori ataupun penguasaan dalam praktek menjahit.

Peningkatan kompetensi lulusan dalam penyelenggaraan program pelatihan merupakan tujuan utama yang harus tercapai. Kompetensi merupakan atribut yang melekat dalam tiap individu yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan mengikuti program pelatihan. Pelatihan menjahit yang diselenggarakan di UPTD SKB Kabupaten Bandung sudah cukup baik dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Hal ini dapat di lihat dari hasil penilaian pre-test dan post-test.

Dari hasil penilaian pre-test dan post-test tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta selama mengikuti program pelatihan menjahit telah mengalami peningkatan. Dari 12 peserta pelatihan yang mampu menyelesaikan samapai akhir program dapat diketahui bahwa hasil post-test lebih besar dibanding dengan hasil pre-test. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaran program pelatihan menjahit di UPTD SKB Kabupaten Bandung sudah efektif dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

Selain itu, pemanfaatan hasil pelatihan merupakan salah satu faktor apakah penyelenggaraan program pelatihan menjahit telah efektif atau belum. Pemanfaatan hasil pelatihan menjahit di UPTD SKB Kabupaten Bandung dapat diketahui bahwa dari 12 lulusan pelatihan menjahit, 10 orang memanfaatkan hasil pelatihan menjahit untuk diri sendiri dan keluarga dikarenakan oleh keterbatasan modal dan kemampuan yang masih dalam tingkat dasar. Sedangkan dua orang telah memanfaatkan hasil pelatihan menjahit dengan membuka jasa menjahit.

Hal yang mempengaruhi lulusan dapat memanfaatkan hasil pelatihan menjahit untuk membuka jasa menjahit dikarenakan mereka Telah memiliki modal dan kemampuan menjahit yang lebih terampil dan pernah bekerja di pabrik konveksi. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil pelatihan menjahit tingkat dasar sudah dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan materi pelatihan yang telah diterima selama mengikuti program pelatihan menjahit di UPTD SKB Kabupaten Bandung.

## B. Rekomendasi

### 1. Penyelenggara/UPTD SKB Kabupaten Bandung

Penyelenggaraan pelatihan menjahit tingkat dasar yang diselenggarakan di UPTD SKB Kabupaten Bandung sudah cukup bagus. Dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pelatihan yaitu mampu membuat pola dan pakaian jadi sederhana. Melihat pada kebutuhan tiap peserta pelatihan yang kebanyakan para ibu rumah tangga, yaitu ingin memiliki suatu pekerjaan yang tetap atau setidaknya mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasar hasil wawancara terhadap lulusan pelatihan menjahit dapat diketahui bahwa yang menjadi hambatan yaitu masih adanya rasa kurang percaya diri untuk membuka usaha dibidang menjahit. Masih keterbatasannya keterampilan yang dimiliki, juga masih kurangnya modal yang dimiliki misal tidak dimilikinya alat berupa mesin jahit yang merupakan sarana pokok untuk kegiatan menjahit.

Upaya mengatasi kekurangan yang dialami oleh lulusan pelatihan baik dari segi keahlian ataupun ketersediaan alat, maka masih diperlukan bagi lulusan pelatihan menjahit untuk diadakannya kegiatan pelatihan lanjutan ke level yang

lebih tinggi yaitu tingkat terampil dan mahir sesuai dengan keinginan-keinginan tiap lulusan yang telah diwawancarai. Selain itu keterbatasan alat yang dimiliki oleh lulusan pelatihan menjahit menjadi penghambat, disisi lain keterbatasan dana untuk proses pelatihan menjahit merupakan dua sisi mata uang yang berlawanan. Akan tetapi, mungkin bisa di siasati dengan dilakukan pengajuan dana tambahan untuk pengadaan mesin untuk tiap lulusan pelatihan menjahit. Dibentuknya forum alumni peserta pelatihan, sehingga setiap alumni dapat berbagi informasi baik mengenai pekerjaan maupun peluang-peluang usaha dengan demikian materi-materi kewirausahaan dan materi lainnya yang telah diterima oleh setiap peserta pelatihan dapat dimanfaatkan dengan baik dan menjadi sumber perubahan dalam kehidupan peserta baik secara ekonomi maupun sosial.

**2. Lulusan**

Diharapkan lulusan pelatihan menjahit UPTD dapat memanfaatkan atau memaksimalkan keterampilan yang telah dimilikinya serta mengikuti pelatihan menjahit pada tingkat atau level yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan keterapilan yang dimiliki

**3. Peneliti selanjutnya**

Penelitian yang dilaksanakan saat ini masih terbatas dan memiliki banyak kekurangan serta aspek yang belum terungkap sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pendidikan luar sekolah. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian mengenai pelatihan-pelatihan lainnya tidak hanya terbatas pada pelatihan menjahit.